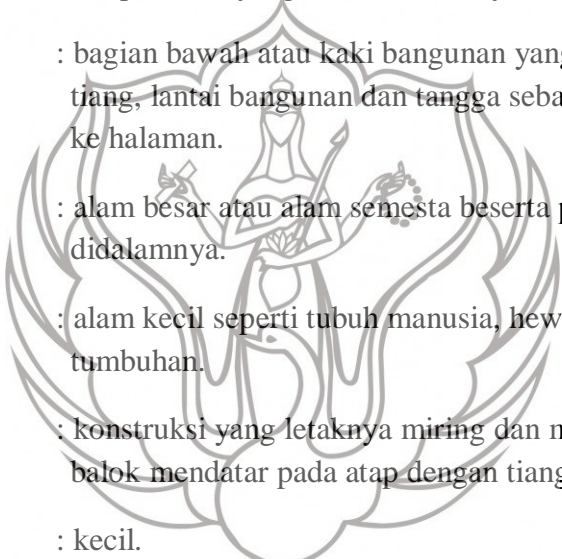


## LAMPIRAN

### A. GLOSARIUM



<i>Asta Gumi</i>	: aturan tentang luas halaman, pembagian ruang halaman dan jarak antar bangunan tradisional Bali.
<i>Asta Kosala Kosali</i>	: tatanan cara, tata letak, serta tata bangunan baik itu bangunan Tempat tinggal ataupun bangunan tempat suci yang ada di Bali.
<i>Bale</i>	: bangunan.
<i>Bale-Bale</i>	: tempat tidur yang terbuat dari kayu.
<i>Bebaturan</i>	: bagian bawah atau kaki bangunan yang terdiri dari pondasi tiang, lantai bangunan dan tangga sebagai lintasan naik turun ke halaman.
<i>Bhuana Agung</i>	: alam besar atau alam semesta beserta planet-planet yang ada didalamnya.
<i>Bhuana Alit</i>	: alam kecil seperti tubuh manusia, hewan dan tumbuh tumbuhan.
<i>Canggah Wang</i>	: konstruksi yang letaknya miring dan menyangga konstruksi balok mendatar pada atap dengan tiang vertikal.
<i>Cenik</i>	: kecil.
<i>Cucupu</i>	: rahim ibu.
<i>Dangin</i>	: Timur.
<i>Depa</i>	: panjang yang diukur dari ujung jari ke jari lain dari kedua lengan yang direntangkan.
<i>Guli Madu</i>	: jarak ruas pertama ke ruas kedua jari.
<i>Hasta</i>	: ukuran panjang dari siku sampai ke ujung jari tengah.
<i>Iga-Iga</i>	: panjang rusuk pada atap.
<i>Ikut Celedu</i>	: ekor kalajengking.

<i>Jongkok Asu</i>	: pondasi pada tiang penopang bangunan.
<i>Karang Asti</i>	: ornamen yang diadaptasi dari bentuk kepala gajah dengan belalai serta taringnya yang diabstrakkan sesuai dengan seni hias yang diekspresikan dengan bentuk ukiran.
<i>Kayu Ketewel</i>	: kayu nangka.
<i>Kayu Seseh</i>	: kayu kelapa.
<i>Kekarangan</i>	: pahatan-pahatan ornament tradisional Bali.
<i>Kekupakan</i>	: hiasan ornamen pada tiang penopang bangunan.
<i>Kemanten</i>	: saja.
<i>Lambang</i>	: balok belandar sekeliling rangkaian tiang-tiang tepi dalam bangunan tradisional Bali.
<i>Likah posisi</i>	: salah satu komponen tempat tidur atau tempat duduk dengan melintang yang terbuat dari kayu atau bambu.
<i>Manik</i>	: janin.
<i>Madya Mandala</i>	: area tengah di pekarangan rumah yang digunakan sebagai berlangsungnya aktivitas antara manusia dengan sesamanya.
<i>Manusa Yadnya</i>	: suatu upacara suci yang bertujuan untuk memelihara hidup, mencapai kesempurnaan dalam kehidupan dan kesejahteraan manusia selama hidupnya.
<i>Masih</i>	: juga.
<i>Murdha</i>	: ornamen utama dalam kelompok ornamen pada bagian atap bangunan tradisional Bali.
<i>Musti</i>	: ukuran atau dimensi untuk ukuran tangan mengepal dengan ibu jari yang menghadap ke atas.
<i>Natah</i>	: halaman atau pekarangan di rumah tradisional Bali.
<i>Ngaben</i>	: upacara kremasi atau pembakaran jenazah di Bali.
<i>Nike</i>	: itu.

<i>Niki</i>	: ini.
<i>Nista Mandala</i>	: area luar di pekarangan rumah tradisional Bali yang digunakan sebagai berlangsungnya aktivitas antara manusia dengan lingkungannya.
<i>Odalan</i>	: upacara keagamaan.
<i>Otonan</i>	: upacara kelahiran (upacara ulang tahun) yang dilaksanakan oleh masyarakat Hindu di Bali.
<i>Pitra Yadnya</i>	: suatu bentuk persembahan atau korban suci yang di tujukan kepada roh roh para leluhur dan bhatara-bhatara karena mereka lah yang membuat kita ada di dunia hingga kita dewasa.
<i>Raab</i>	: penutup atap tradisional Bali yang umumnya terbuat dari bahan-bahan alami.
<i>Rai</i>	: ukuran penampang tiang yang diturunkan dari ruas-ruas jari.
<i>Saka</i>	: tiang penopang bangunan.
<i>Sakenem</i>	: tiang penopang bangunan yang berjumlah enam.
<i>Sampun</i>	: sudah.
<i>Sineb</i>	: balok belandar disekeliling rangkaian tiang-tiang tepi bangunan yang disatukan oleh balok disisi bawahnya.
<i>Tanah Pol-Polan</i>	: tanah liat.
<i>Tiang</i>	: saya.
<i>Teben</i>	: hilir atau arah yang berlawanan dengan area atau ruang utama.
<i>Tegal</i>	: ladang.
<i>Ten</i>	: tidak atau bukan.
<i>Tri Hita Karana</i>	: tiga penyebab kesejahteraan yang bersumber pada keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya dan manusia dengan sesamanya.

*Tri Loka* : konsep pemisahan eksistensi antara alam atau area bagi para Dewa, alam atau area bagi manusia dan alam atau area bagi iblis atau roh jahat.

*Tri Mandala* : pedoman dalam pembagian area atau lahan kompleks pada rumah hunian menjadi tiga area atau tiga zona berdasarkan tingkat kesuciannya.

*Undag* : anak tangga.

*Utama Mandala* : area utama di pekarangan rumah tradisional Bali yang berfungsi sebagai tempat berjalannya aktivitas hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

*Wenten* : ada.



## B. TABEL OBSERVASI

NO.	ELEMEN ARSITEKTUR & INTERIOR	DIMENSI	MATERIAL	DEKORASI & ORNAMEN
1.	Luas Bangunan	• 300x600 cm	-	-
2.	<b>ARSITEKTUR</b> • <i>Bebaturan/Kaki Bangunan</i> • Tangga	• 300x340x80 cm • 40x20 cm	• Lantai keramik, semen <i>finishing</i> cat hitam • Semen <i>finishing</i> cat hitam	Batu kerikil -
	<b>INTERIOR</b> • Lantai	• 300x300 cm	• Lantai keramik	-
3.	<b>ARSITEKTUR</b> • Dinding • <i>Saka/Tiang Penopang</i> • <i>Jongkok Asu/Pondasi</i> • Pintu • Jendela • Ventilasi	• Tinggi 250 cm • Tinggi 250 cm • Tinggi 55 cm • 205x96 cm • 145x35 cm • 20 cm	• Bata cetak <i>finishing coating glossy</i> • Beton <i>finishing</i> cat politur • Bata cetak <i>finishing coating glossy</i> • Kayu kelapa <i>finishing clear gloss</i> • Kayu kelapa <i>finishing clear gloss</i> • Roaster gypsum	- - - - - -
	<b>INTERIOR</b> • Dinding	• Tinggi 250 cm	• Batako, semen <i>finishing</i> cat tembok <i>cream</i>	• Lukisan
4.	<b>ARSITEKTUR</b> • Atap • Plafon	• 700x400x230 cm • 700x400x230 cm	• Genteng • Kayu kelapa, anyaman bambu, gypsum	• Murdha, Ikut Celedu -
	<b>INTERIOR</b> • Plafon	• 300x300 cm	• Gypsum	-

### C. DAFTAR NARASUMBER

1. Nama : I Wayan Sudarsana  
Umur : 67 tahun  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Br. Kukuh Kelod, Ds. Kukuh, Kec. Kerambitan,  
Kab. Tabanan, Bali  
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : pk. 15.45-15.50 WITA  
Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Wayan Sudarsana
2. Nama : Nyoman Riwen  
Umur : 65 tahun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Br. Kukuh Kelod, Ds. Kukuh, Kec. Kerambitan,  
Kab. Tabanan, Bali  
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : pk. 16.01-16.03 WITA  
Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Wayan Sudarsana
3. Nama : Made Werti  
Umur : 45 tahun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Br. Kukuh Kelod, Ds. Kukuh, Kec. Kerambitan,  
Kab. Tabanan, Bali  
Tanggal Wawancara : 21 Februari 2020  
Waktu Wawancara : pk. 16.10-16.12 WITA  
Lokasi Wawancara : Kediaman Bapak Wayan Sudarsana

#### D. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

##### **Pertanyaan Penelitian:**

- 1) Perubahan apa saja yang telah dilakukan pada *Bale Dangin Sakenem* milik Bapak Sudarsana di Desa Kuku, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali?
- 2) Faktor-faktor apa yang mendasari terjadinya transformasi *Bale Dangin Sakenem* milik Bapak Sudarsana di Desa Kuku, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali?

##### **Pertanyaan Wawancara:**

- 1) Bagaimana bentuk dan fungsi awal *Bale Dangin Sakenem* sebelum mengalami transformasi?
- 2) Apa alasan yang mendasari perubahan pada *Bale Dangin Sakenem* tersebut?
- 3) Apakah ada kesulitan yang dialami setelah *Bale Dangin Sakenem* tersebut berubah fungsi? Jika ada, apa saja kesulitan yang dialami?



## E. CODING DAN PENGERTIAN

- 1) Bentuk : bentuk arsitektur interior *Bale Dangin Sakenem* sebelum dan sesudah mengalami perubahan yang meliputi struktur bangunan, dimensi, material dan ornamen.
- 2) Fungsi : aktivitas yang dilakukan di *Bale Dangin Sakenem* saat sebelum maupun sesudah mengalami transformasi.
- 3) Faktor Perubahan : keputusan atau alasan yang mendasari dilakukannya perubahan fungsi dan bentuk pada bangunan *Bale Dangin Sakenem*.





## F. TRANSKRIP WAWANCARA

Coding “bentuk” dengan font color *orange*

Coding “fungsi” dengan font color *biru*

Coding “faktor perubahan” dengan font color *merah*

### TRANSKRIPSI I WAYAN SUDARSANA

Nomor : 01

Waktu : Jumat, 21 Februari 2020, pk. 15.45-15.50 WITA

Tempat : Kediaman Bapak I Wayan Sudarsana

#### Anindya

Pak, ini kan dulunya *Bale Dangin*, nggih?

#### Sudarsana

*Niki* kan dulunya memang *Bale Dangin*, **karena adik *tiang* ikut tinggal disini sekarang, karena gak ada uang beli tanah sama bikin bangunan, ya... *bale niki* yang dirombak.** [menunjuk ke arah bangunan *bale dangin* sakenem]

#### Anindya

*Bale Danginnya* ini udah lama ada apa *gimana*, pak? *Trus*, sebelum kayak gini, *gimana* bentuk *Bale Danginnya* ini sebelum berubah kayak gini?

#### Sudarsana

Bangunannya sama kayak *Bale Dangin* biasanya. **Ada sakanya enam, pake *bale-bale* ditengahnya.**

#### Anindya

Berarti yang sebelumnya bentuknya kayak *Bale Dangin* lainnya, langsung diubah kayak sekarang *niki*? Yang diganti fungsinya ini?

#### Sudarsana

***Bale* ini ada udah lama sekali... cuma baru dua kali direnovasi. Eee... yang pertama waktu anak *tiang nu cenik*, tapi belum jadi kamar kayak sekarang *niki*. Cuma ganti lantai *niki*, dari tanah *pol-pol*an diganti semen. Terus... ganti genteng seperti sekarang *niki*. Sama bebaturan tangganya dulu disini [menunjuk sisi utara bangunan]. Yang kedua... yang sekarang *niki*, yang baru. Semua ganti. Ditambahin lagi terasnya, kira-kira 2 meter. *Awal*ne kan 3x4. Berarti... sekarang jadi... 3x6.**

**Anindya**

Pak, *kalo jaman dulu gimana cara nentuin ukuran-ukuran bangunannya? Apa pakai musti, asta, depa juga kayak yang saya baca di buku-buku arsitektur tradisional bali?*

**Sudarsana**

*Nggih, dulu ukurannya pakai Musti, Asta sama Depa nike. Tidak seperti sekarang bisa langsung ngukur pakai meteran. Tapi ukuran Balenya yang dipakai dari kumpi (buyut) dulu.*

**Anindya**

Kalau bahan bangunannya, dulu pakai bahan-bahan alami berarti pak, ya? Bahan-bahan dari alam *nike*?

**Sudarsana**

*Nggih... semua pakai bahan alami. Dulu kan belum ada yang buat batako, besi... yang dipakai ya kayu... kayu ketewel (nangka), seseh (kayu kelapa), alang-alang, bambu, pol-polan (tanah liat). Pokoknya ngalih di tegal (hutan).*

**Anindya**

Bapak *inget* gak kira-kira dulu ukuran dari atap sampai *bebaturan* detailnya berapa kira-kira?

**Sudarsana**

Waduh... *inget* rasanya beberapa. [Tertawa]

**Anindya**

Bisa diceritain, pak?

**Sudarsana**

*Nggih.* Bisa-bisa.

**Anindya**

Dari *bebaturannya* dulu pak, ya? Kalau *bebaturannya*... berapa tingginya *nike*?

**Sudarsana**

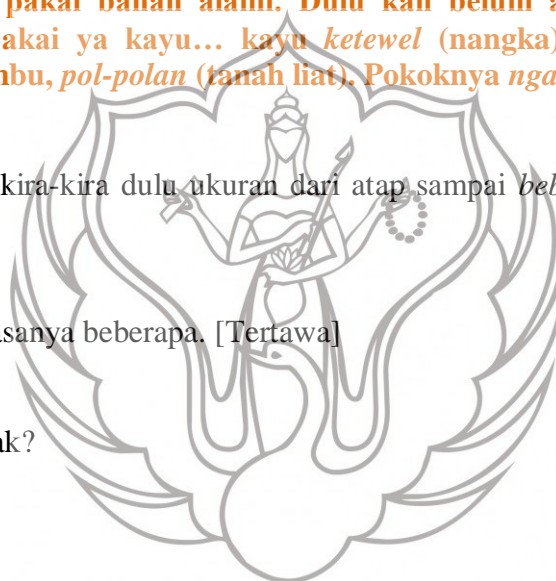
*Kalau dulu... tingginya kan 8 sedeme, kira-kira... 80 centi. Itu juga sama tangganya. Kan ada 4 tangga nike. Masing-masing tingginya ya 20 centi.*

**Anindya**

Untuk bahan *bebaturannya* itu, dulu *pake* apa, pak?

**Sudarsana**

Itu *dah*. Tanah *pol-polan*, gak *pake* lantai *kalo* dulu. Tapi pas bapak *dah* punya anak, *tak* ganti jadi *pake* semen.



**Anindya**

Kalau yang di... *bebaturan* itu pake ukiran apa, pak?

**Sudarsana**

Oh... itu *pake*... **ukiran karang asti namanya. Di sudut-sudut *tu* tempatnya.**

**Anindya**

Oh.. oke pak. Lanjut ke tiangnya pak, ya?

**Sudarsana**

*Nggih*, silahkan.

**Anindya**

Kalau *saknya*, pak? Berapa tinggi tiangnya dari pondasinya itu, pak?

**Sudarsana**

**Kalau *jongkok asunya nike*... Tingginya 3 *rai*. Tiangnya 21 *rai plus aguli madu*.**

**Anindya**

Berarti kalau di satuan centimeter berapa kira-kira *nike*, pak?

**Sudarsana**

Kira-kira totalnya **tingginya 215 centi.**

**Anindya**

Oh ya... Untuk material tiangnya dulu apa dipakai, pak?

**Sudarsana**

**Kayu *ketewel* atau sekarang bilanganya kayu *nangka*.**

**Anindya**

Di tiangnya pakai ukiran juga, pak?

**Sudarsana**

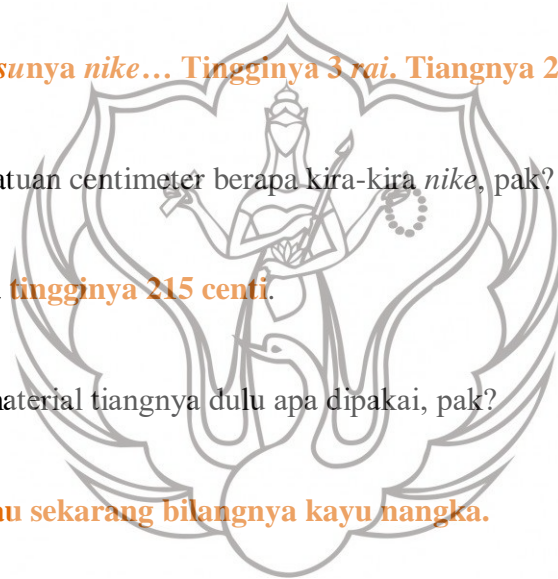
*Kalo di sakanya... Gak pakai. Polos aja nike.*

**Anindya**

Eee... Kan ada *bale-bale* kayu *nike* ya, pak? *Bale-balenya* dulu berapa ukurannya?

**Sudarsana**

Oh... ***Bale-balenya* tingginya sama juga, 8 *sedeme*, 80 centi. Panjangnya *kalo gak salah nike* 2 meter, lebarnya 1,2 meter. Kayunya *pake* kayu *nangka* juga. Tebalnya 5 centi kurang lebih.**



**Anindya**

Oh... ya... Kalau ukuran atapnya *inget*, pak?

**Sudarsana**

Kira-kira *aja*, ya?

**Anindya**

*Nggih*, pak. *Gak* apa-apa.

**Sudarsana**

**Kalau tingginya kira-kira 2,3 meteran kayaknya. Panjangnya 5 meter, trus lebarnya 4 meter.**

**Anindya**

Atapnya dulu sudah *pake* genteng apa *gimana*, pak?

**Sudarsana**

**Dulu kan *pake* alang-alang *nike*. Belum ada genteng. Tebel alang-alangnya *aja* 50 centi *nike*.**

**Anindya**

Untuk plafonnya *gimana*, pak? Plafon kayu ekspos berarti, *nggih*?

**Sudarsana**

Iya... **pakai iga-iga bambu sama *apit-apit* *nike*.**

**Anindya**

*Kalo* yang di atap, ukiran apa aja yang *dipake*, pak?

**Sudarsana**

**Di puncak atap *nike* *pake* ukiran *murdha* sama ikut *celedu* yang diujung-ujungnya *nike*.**

**Anindya**

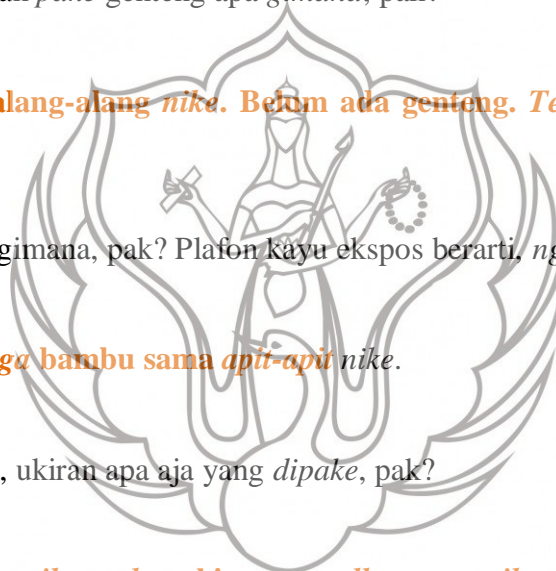
Oh... *Nggih*, *nggih*, pak. *Kalo* untuk fungsinya dulu *gimana*, pak? Dipakai untuk upacara juga berarti?

**Sudarsana**

Ya... untuk *kalo* ada upacara-upacara juga.

**Anindya**

Dipakai pas ada upacara apa *aja* biasanya ini, pak? *Trus*, *kalo* lagi *gak* ada upacara, biasanya *dipake* untuk apa *balenya*?



**Sudarsana**

*Nggih... bale niki dulu selalu dipakai kalo pas ada yang ngaben, pas ada acara nganten, potong gigi juga, pas 3 bulanan masih. Yen ten wenten upacara, bale niki... biasa dipakai kumpul keluarga pas ada tamu, ngopi... nyait canang anggo rahinan atau upacara...*

**Anindya**

Oh... ya. Pak, *kalo* boleh *tiang tau*, kenapa *bale niki* bisa diubah jadi tempat tidur sekarang? Bisa diceritain lagi, pak?

**Sudarsana**

*Bale niki sudah seperti ini dari tahun 2010. Ya... soalnya adik tiang dan suaminya ikut tinggal disini sekarang. Karena gak punya tanah lagi, jadi bale dangin niki aja yang diubah jadi kamar.*

**Anindya**

Oh... ya, pak. *Kayaknya sudah cukup niki wawancaranya. Suksma nggih, pak.*  
[Tertawa]

**Sudarsana**

Oh... *Nggih, nggih, geg.*



## TRANSKRIPSI NYOMAN RIWEN

Nomor : 02  
Waktu : Jumat, 21 Februari 2020, pk. 16.01-16.03 WITA  
Tempat : Kediaman Bapak I Wayan Sudarsana

### Anindya

Bu, ibu kira-kira *inget* dulu *gimana* bentuk *Bale Danginnya* sebelum jadi *kayak gini*, bu?

### Riwen

[Tertawa]. *Inget* sedikit-sedikit.

### Anindya

Bentuknya sama *kayak Bale Dangin Sakenem niki*, bu? Apa beda? [menunjukkan foto *Bale Dangin Sakenem* dengan konsep tradisional]

### Riwen

**Mirip begini, tapi *bebaturannya* beda. Lebih tinggi disini *bebaturannya*.**

### Anindya

Berarti atapnya bentuknya sama *gini, nggih?* Pakai alang-alang juga?

### Riwen

*Nggih, nggih. Kayak gitu dah* atapnya. [Menunjuk ke foto *Bale Dangin Sakenem* dengan konsep tradisional]

### Anindya

Kalau *saknya* polos *gini* juga, bu?

### Riwen

*Nggih. Polos dah. Kayu gitu.*

### Anindya

Berarti *bebaturannya* sama juga *kayak niki?* Pakai tanah *pol-pol*an?

### Riwen

*Nggih, geg.*

### Anindya

Kalau dulu, *Bale Danginnya* dipakai buat upacara juga *gak*, bu?

### Riwen

*Iya... Kan dulu yen ada Ngaben, otonan, selalu di Bale niki.*

**Anindya**

Oh... ya, bu. Kalau sekarang sudah berubah *gini*, kalau ada upacara, dimana *dipake*, bu?

**Riwen**

*Niki jani kan sampun jadi kamar, yang dipakai di depannya kemanten yen ada upacara.* [Menunjuk ke arah teras] Untuk bikin sesajen, taruh-taruh barang upacara.

**Anindya**

Berarti artinya berkurang tempat untuk upacara *nike*, *nggih*?

**Riwen**

*Nggih, berkurang. Yen ada otonan misalnya, teras di Bale Daja niki yang dipakai.* [Menunjuk ke arah teras Bale Daja]

**Anindya**

Berarti *kalo* ada *otonan*, dibikinkan meja di teras *nike*, *nggih*? Untuk taruh-taruh *bantennya* (sarana dan prasarana upacara)?

**Riwen**

*Nggih, gitu dah.* Taruh meja disini [menunjuk ke arah Timur teras Bale Daja]. *Isiin banten-bantennya.*

**Anindya**

Oh... Oh ya, bu, *niki Balenya* dirubah *karna* apa ya, bu?

**Riwen**

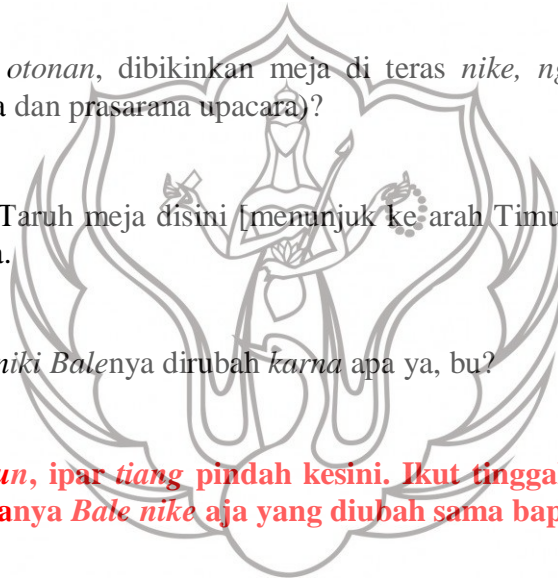
Oh... *nike sampun, ipar tiang pindah kesini. Ikut tinggal disini. Karna gak ada kamar lagi, makanya Bale nike aja yang diubah sama bapak.*

**Anindya**

Oh... ya bu. *Nggih, kalo gitu.* Sudah *niki* wawancaranya *sareng* ibu. *Suksma* ya, bu. [Tertawa]

**Riwen**

Oh... *nggih, nggih.*





## TRANSKRIPSI MADE WERTI

Nomor : 03  
Waktu : Jumat, 21 Februari 2020, pk. 16.10-16.12 WITA  
Tempat : Kediaman Bapak I Wayan Sudarsana

**Anindya**

Bu, *inget* dulu gimana bentuk *Bale Danginnya* sebelum berubah *niki*?

**Werti**

*Iya... inget* kok.

**Anindya**

Bentuk *Balenya* sama *gak* sama yang di foto ini? Apa ada yang beda? [menunjukkan foto *Bale DanginSakenem* dengan konsep tradisional]

**Werti**

Beda, rasanya...

**Anindya**

Apanya ada yang beda, bu?

**Werti**

Eee... ini *kayaknya* *gak* gini. [Menunjuk bagian *bebaturan* pada foto *Bale Dangin Sakenem* dengan konsep tradisional]. *Kalo ini kan pendek, kalo yang dulu Bale disini tinggi dia.*

**Anindya**

Oh... lebih tinggi berarti *bebaturannya* ya, bu?

**Werti**

*Iya...*

**Anindya**

*Kalo* atapnya mungkin, bu?

**Werti**

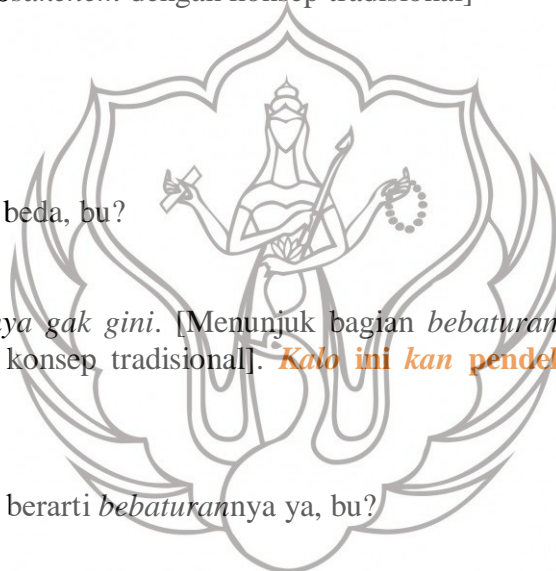
Sama sih *kayaknya*. *Pake alang-alang gini juga.*

**Anindya**

Oh... ya... *Kalo* tiangnya ini? [Menunjuk ke bagian tiang penopang pada foto *Bale Dangin Sakenem* dengan konsep tradisional]

**Werti**

*Kayaknya* sama, geg.





**Anindya**

Oh... ya, bu. Berarti sebelum berubah... fungsinya *niki* dulunya dipakai apa, bu? Untuk upacara kah? Atau apa, bu?

**Werti**

Oh, ya... dulu kan sering *dipake* upacara disini. [Menunjuk ke arah *Bale Dangin Sakenem*]

**Anindya**

Upacara apa aja biasanya *kalo* di *Bale Dangin* itu, bu?

**Werti**

Ya... *otonan, nelu bulanin (3 bulanan), pas ngaben kan juga ditaruh disitu mayatnya habis dimandiin*. [Menunjuk ke arah *Bale Dangin Sakenem*]

**Anindya**

Ibu *inget* kapan berubah *Balenya niki*? Tahun berapa kira-kira berubah jadi seperti sekarang *niki*?

**Werti**

Duh... tahun berapa ya? *Dah* lumayan lama soalnya, geg. Ada kira-kira 10 apa 11 tahunan *tu*.

**Anindya**

Oh... *nggih, nggih*. Oh ya, bu, setelah berubah *niki*, ada kesulitan *gak* bu *kalo* pas ada upacara-upacara yang memang harusnya upacaranya di *Bale Dangin niki*?

**Werti**

Ada sih...

**Anindya**

Apa aja, bu?

**Werti**

*Kadang sulit juga, terutama pas ada upacara otonan (weton) itu waktu ini, otonannya di teras rumah (bale daja). Semestinya kan kalo otonan di bale dangin itu, jadinya pindah kesini. Kalo pas lagi mau odalan (hari raya agama hindu) kan biasanya bikin sesajen trus ditaruh di bale dangin. Sekarang jadi kurang tempat naruh. Ya... naruhnya di dapur, atau di kamar.*

**Anindya**

Oh... ya, bu. Terus... kenapa *balenya* ini bisa *dirubah* gini, bu? *Kan* dulunya belum *kayak gini balenya*?



**Werti**

**Ya... ini *dah* gara-gara adiknya bapak itu ikut tinggal disini, jadi ini *dirubah* jadi kamarnya dia sama keluarganya. Kan soalnya *gak* ada kamar lagi. Rumah *tiang* kan kecil *gini*, geg. [Tertawa]**



## G. MATRIKS

NO.	CODING	TRANSFORMASI
1.	Faktor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertambahnya anggota keluarga</li> <li>• Kurangnya bangunan atau ruang untung menampung tambahan anggota keluarga baru</li> <li>• Tidak cukup uang untuk membeli lahan baru</li> </ul>
2.	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas bangunan awal 3x4 m</li> <li>• <i>Bebaturan</i>/kaki bangunan awalnya menggunakan material tanah <i>pol-polan</i>/tanah liat</li> <li>• Terdapat 6 buah <i>saka</i>/tiang penopang bangunan dan 1 buah <i>bale-bale</i></li> <li>• Tiang penopang dan <i>bale-bale</i> menggunakan material kayu <i>ketewel</i>/kayu nangka</li> <li>• Penutup atap menggunakan material alang-alang</li> <li>• Plafon menggunakan material bambu dan kayu nangka</li> <li>• Menggunakan ukuran <i>Musti</i>, <i>Hasta</i>, <i>Depa</i> dalam pembangunannya</li> <li>• Tinggi <i>bebaturan</i>/kaki bangunan 80 cm dari permukaan halaman</li> <li>• Tinggi tiang penopang 215 cm dari permukaan lantai</li> <li>• Tinggi <i>bale-bale</i> 80 cm dari permukaan lantai</li> <li>• Luas <i>bale-bale</i>: 200x120 cm</li> <li>• Luas atap: 500x400x230 cm</li> <li>• Mengaplikasikan ukiran <i>karang asti</i> di sudut-sudut <i>bebaturan</i></li> <li>• Mengaplikasikan ukiran <i>murdha</i> dan <i>ikut celedu</i> di ujung jurai atap</li> </ul>
3.	Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan sebagai tempat upacara (<i>ngaben</i>, <i>nganten</i>, potong gigi, 3 bulanan)</li> <li>• Digunakan sebagai tempat kumpul keluarga dan membuat sarana prasarana upacara saat tidak ada kegiatan upacara</li> <li>• Setelah mengalami pergeseran fungsi menjadi kamar tidur, hanya pada bagian teras yang difungsikan sebagai area yang mewadahi kegiatan upacara</li> </ul>

## H. JADWAL PENELITIAN

NO.	KEGIATAN	Tahun 2019				Tahun 2020						
		Bulan				Bulan						
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7
1.	Survey awal dan penentuan lokasi penelitian											
2.	Studi pustaka objek penelitian melalui media internet											
3.	Perumusan masalah penelitian											
4.	Penentuan judul											
5.	Pengumpulan bahan literatur											
6.	Penyusunan kajian pustaka dan landasan teori											
7.	Penyusunan metode penelitian											
8.	Penyerahan naskah seminar proposal											
9.	Ujian seminar proposal											
10.	Revisi											
11.	Penyusunan naskah proposal											
12.	Ujian proposal											
13.	Observasi II dan wawancara											
14.	Transkripsi wawancara											
15.	<i>Coding</i> transkripsi wawancara											
16.	Penggambaran ulang <i>Bale Dangin Sakenem</i>											
17.	Analisis dan pengolahan data											
18.	Penyusunan naskah tesis											